

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi interpersonal sebagai salah satu kebutuhan yang sangat fundamental dalam penyampaian pesan antara pembina dan mahasiswa di asrama. Proses komunikasi interpersonal ini terjadi saat berinteraksi di asrama sehingga membutuhkan proses penyesuaian diri. Efektivitas dari komunikasi interpersonal tersebut akan mempengaruhi proses penyesuaian diri bagi mahasiswa asrama. Mahasiswa tahun pertama yang tinggal di asrama Universitas Andalas dihadapkan pada lingkungan baru yang di dalamnya terdapat aturan-aturan dan kebiasaan baru yang harus dijalani. Agar mahasiswa asrama dapat menjalani hal tersebut maka dibutuhkan penyesuaian diri (Riza, 2016).

Proses penyesuaian diri yang terjadi pada setiap individu, dihadapkan pada kondisi-kondisi lingkungan baru yang membutuhkan suatu respon. Perubahan lingkungan terkadang membuat beberapa individu mengalami masalah dengan penyesuaian diri. Ketika berada di asrama, mahasiswa harus memahami dan menerapkan segala peraturan yang berlaku saat tinggal di asrama. Mahasiswa akan bertemu dan berinteraksi dengan teman sebaya, pembina dan lingkungan baru yang membuat individu harus mampu menyesuaikan diri (Desmita, 2010).

Asrama merupakan tempat tinggal untuk sekelompok orang yang sifatnya sementara dikelola oleh pengelola asrama, dengan jumlah kamar yang dapat menampung sekitar 200 orang pada waktu yang sama. Asrama mahasiswa pada umumnya cenderung menjadi fasilitas bagi mahasiswa, meskipun tergantung pada lembaga universitas. Kegunaan asrama mahasiswa sebagai sarana mempererat hubungan sosial antar manusia, sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik

agar menjadi mandiri, disiplin dan bertanggung jawab serta sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif dalam lingkungan yang kondusif (Okto, Bonny dkk, 2015).

Mahasiswa yang dapat tinggal di asrama merupakan mahasiswa tahun pertama yang lulus beasiswa Kartu Indonesia Pelajar (KIP), melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN. Kriteria mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Andalas bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun pelajaran 2022/2023 kriteria mahasiswa yang dapat tinggal di asrama adalah mahasiswa tahun pertama yang lulus beasiswa Kartu Indonesia Pelajar (KIP) melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN (Rini, 2019). Kriteria mahasiswa asrama yang telah ditentukan bertujuan untuk mengasah atau menggali kemampuan mahasiswa tahun pertama bagi penerima beasiswa Kartu Indonesia Pelajar (KIP), sehingga ada perbedaan antara mahasiswa baru yang penerima beasiswa Kartu Indonesia Pelajar (KIP) dengan mahasiswa beasiswa Non Kartu Indonesia Pelajar (Rini, 2019).

Peraturan asrama berbeda di masing-masing universitas. Peraturan asrama dibuat oleh pihak yang berwenang guna mencapai sebuah kepentingan yang berguna baik itu bagi pihak pembuat peraturan maupun mahasiswa. Peraturan asrama dibuat sebagai pedoman untuk bertingkah laku di dalam kehidupan asrama dan mengatur pola relasi mahasiswa asrama untuk hidup rukun di asrama (Abdulsyani, 2012). Dalam peraturan Rektor Universitas Andalas nomor 3 tahun 2016 pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang telah terdaftar sebagai mahasiswa asrama setelah menandatangani surat perjanjian mahasiswa asrama yang berisi bersedia mematuhi tata tertib asrama yang telah ditetapkan disebut sebagai mahasiswa asrama, dimana mereka diwajibkan tinggal di asrama selama satu tahun ajaran atau sebelas bulan dan tidak diperkenankan tinggal diluar asrama.

Asrama Universitas Andalas juga memiliki struktur organisasi dalam pengelolaannya yang terdiri dari Wakil Rektor III, ketua pengelola, ketua program pembinaan, sekretaris dan pembina asrama. Kemudian, pembina asrama, ketua program pembinaan dan ketua pengelola asrama merupakan perumus peraturan tata tertib kehidupan di asrama yang kemudian di sahkan oleh Wakil Rektor III Universitas Andalas. Struktur organisasi ini dibentuk guna menjadikan asrama lebih terstruktur sehingga peraturan dapat diterapkan dengan baik di asrama Universitas Andalas (Rini, 2019).

Sistem program pembinaan di asrama Universitas Andalas mengajarkan para mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, belajar berinteraksi dengan manusia dan disiplin untuk beribadah (Rini, 2019). Komunikasi sangat penting dalam membina mahasiswa karena dapat mempererat jalinan kekeluargaan di asrama. Selain sebagai orangtua, peran pembina di asrama juga sebagai pembimbing mahasiswa. Jadi, semua pembina di asrama Universitas Andalas diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap semua mahasiswa, yakni dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik kepada seluruh mahasiswa di asrama.

Pada akhir tahun 2022 viral video dugaan intimidasi oleh mahasiswa senior (pembina) kepada penghuni asrama putri, Rektor Yuliandri langsung merespons persoalan tersebut (Kompas, 2022). Dia menegaskan, dirinya akan mengevaluasi secara komprehensif ketentuan dan pola pembinaan di asrama untuk menciptakan pembinaan asrama yang lebih inklusif dalam keberagaman. "Evaluasi akan dilakukan segera, baik terhadap penghuni, pembina dan pengelola asrama termasuk ketentuan atau tata tertib yang diterapkan selama ini," ucapnya. Nantinya, hasil evaluasi akan

dijadikan dasar perbaikan terhadap pengelolaan dan pembinaan mahasiswa berasrama (Kompas, 2022).

Berdasarkan data dari pembina asrama terdapat kasus-kasus kehidupan mahasiswa pada tahun 2022/2023 di asrama Universitas Andalas. Dari data kasus yang didapat dari hasil wawancara awal dengan pembina ada beberapa kasus yang telah terjadi pada akhir tahun 2022 sampai saat ini. Terdapat 3 mahasiswa putra yang ketahuan merokok di kamar asrama, 1 orang mahasiswa putra dan putri melakukan pelecehan seksual di BC (*Business Center*) dekat asrama serta dari 57 mahasiswa di asrama putri dan 28 orang mahasiswa asrama putra terkendala dalam melaksanakan program pembinaan seperti menjalankan sholat subuh berjamaah.

Dari jumlah kasus pelanggaran jauh lebih besar dari data yang tersedia, karena mahasiswa yang melakukan pelanggaran tidak diketahui oleh pembina asrama. Sedangkan data tentang jumlah pelanggaran peraturan shalat subuh berjamaah diperoleh berdasarkan rekap absen yang diambil oleh pembina asrama setiap harinya. Pada tahun 2022/2023 pelanggaran yang tercatat hanya sholat subuh karena adanya absen yang diambil oleh pembina asrama, dan pelanggaran yang lainnya peneliti dapatkan dari data primer melalui wawancara dengan pembina asrama.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai dua orang mahasiswa dari Fakultas Farmasi dan Peternakan di asrama Universitas Andalas. Mahasiswa yang diwawancara dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023 berinisial SM mengatakan bahwa ada mahasiswa asrama yang masih belum menjalin pertemanan dengan teman satu kamarnya, ada mahasiswa yang terlibat permusuhan dan ada juga yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan kondisi asrama dikarenakan berasal dari luar Sumatera Barat dan belum pernah merasakan tinggal di asrama. Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai mahasiswa inisial RK yang mengatakan bahwa di

asrama putra cukup banyak yang melanggar aturan asrama di antaranya mahasiswa yang merokok, tidak melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid dan lain sebagainya.

Pembina merupakan orang tua kedua bagi para mahasiswa yang tinggal di asrama. Peran yang harus dilakukan oleh pembina dalam melaksanakan tugas sebagai pembina adalah memberikan contoh yang baik dan menjadi suri tauladan bagi mahasiswa-mahasiswa yang dibina. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama adalah dengan memberikan motivasi, nasehat, dan teguran kepada mahasiswa yang dibina agar komunikasi interpersonal yang terjadi di antara mereka berjalan dengan baik. Di samping itu, supaya tujuan komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dan mahasiswa di asrama tercapai, maka komunikasi interpersonal yang efektif dalam merubah sikap dan perilaku seseorang diperlukan oleh para mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Pandi, 2021).

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan mahasiswa di asrama perlu dilakukan secara maksimal. Hal ini karena dari hasil wawancara awal bersama informan mahasiswa, bahwasanya mahasiswa yang bermasalah memiliki komunikasi interpersonal yang tidak lancar dikarenakan mahasiswa ini sendiri menutup diri dan tidak suka karena adanya peraturan yang diberikan pembina. Ketika komunikasi interpersonal kurang lancar atau tersumbat, maka hal tersebut memunculkan masalah bagi mahasiswa di lingkungan asrama Universitas Andalas. Hal ini disebabkan karena pentingnya komunikasi sebagai salah satu penyalur pesan bagi pembina dalam mendidik maupun membina mahasiswa yang kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini, penyesuaian diri terhadap kebiasaan mahasiswa untuk mendisiplinkan diri terhadap program

pembinaan, mematuhi aturan, berinteraksi dengan teman sesama penghuni asrama juga interaksi dengan para pembina asrama.

Penyesuaian diri yang dimaksud peneliti adalah penyesuaian diri mahasiswa untuk berinteraksi dengan baik menumbuhkan jiwa kekeluargaan di asrama, mematuhi aturan dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan program pembinaan di asrama. Komunikasi dipandang efektif apabila diterapkan dengan baik. Maka dari itu, Fenomena masalah penyesuaian diri mahasiswa di atas, dapat terjadi karena ketidakmampuan mahasiswa maupun pembina dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan asrama bersama pembina dan antar mahasiswa lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pembina dan mahasiswa dalam penyesuaian diri di asrama. Adapun judul penelitian ini adalah **“Komunikasi Interpersonal Pembina dan Mahasiswa (Studi Deskriptif Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama di Asrama Universitas Andalas)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal pembina dan mahasiswa dalam penyesuaian diri di asrama Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan proses penyesuaian diri mahasiswa dalam berinteraksi di asrama Universitas Andalas

2. Menganalisis proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dan mahasiswa di asrama Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini mampu menambah ilmu atau khasanah pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu komunikasi, khususnya pada komunikasi interpersonal.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan, referensi dan bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian sejenis atau lanjutan.

2, Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi terutama dalam komunikasi interpersonal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan kepada pihak yang terlibat di asrama lebih khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Andalas.